

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai, dan sikapnya, serta keterampilannya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan pendidikan juga merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain. Karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Istilah jasmani harus dipandang dalam kerangka yang lebih

luas, sebagai satu keadaan kondisi jiwa dan raga dengan menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik, motorik, kognitif, maupun afektif.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun semakin maju teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapat berbagai informasi yang dibutuhkannya, dari itu seorang guru harus bisa tanggap dan mampu menyelesaikan diri terhadap perkembangan tersebut.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran-peran serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Guru juga harus membimbing anak belajar, guru juga harus memberi contoh teladan, dan bahkan memimpin murid pada setiap kali di perlukan Seluruh Indonesia.

Dalam kegiatannya olahraga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan gerakannya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Maka untuk memenuhi teknik yang benar tersebut perlu di pelajari teknik-teknik dasar dalam tolak peluru yaitu: Pegangan, Awalan, Tolakan dan posisi Akhir setelah tolakan.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan (Observasi) pada tanggal 27-29 september 2015. Dimana pada tanggal 27 september 2015 peneliti menjumpai kepala sekolah SMP Negeri 30 Medan untuk observasi. Pada tanggal 28 september 2015 peneliti melaksanakan pengamatan pada guru penjas

yang mengajar di SMP Negeri 30 Medan. Pelajaran tolak peluru, masih banyak di temukan siswa yang mengalami kesulitan pada tehnik tolak peluru, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara memegang peluru yang benar, saat praktek dilapangan siswa banyak yang belum memahami bagaimana teknik-teknik dasar tolak peluru pada materi tolak peluru gaya *ortodoks*. Banyak siswa pada saat melakukan tolakan yang dilakukan adalah melempar bukan menolak. Dan lagi seperti pada saat sikap awalan dan penolakan peluru yang mana mereka lakukan, peluru tidak menempel dileher, Pada saat melakukan tolakan yang mana kaki kanan dengan lutut tidak dibengkokan, dan badan mereka seharusnya condong kebelakang, pandangan mata siswa tidak menuju kedepan, penyebab ini karna guru kurangnya memperhatikan siswa, dan juga kurangnya kemampuan guru penjas dalam memvariasikan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dan variatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas disekolah dan juga kurangnya sarana dan prasarana didalam sekolah tersebut. sehingga cara penagajaran guru pun terhadap siswa tidak semaksimal mungkin. Yang mana dalam 1 kelas terdiri dari 36 – 38 orang siswa. Yang mana guru kurang kreatif dalam melakukan ide baru untuk melakukan pembelajaran, semua siswa tidak dapat melaksanakannya karna peluru di sekolah tersebut hanya memiliki 2 buah.

Guru pendidikan jasmani juga masih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan sarana prasarana yang ada. Akibat dari kurangnya alat tolak peluru, jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran tolak peluru gaya *ortodoks* menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah. Sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 tidak tercapai. Guru pendidikan jasmani menunjukkan bahwa kelas VIII-1 adalah sebagai sampel yang akan saya teliti, karena cenderung kelas VIII-1 dalam mengikuti materi

Tolak peluru gaya *ortodoks* banyak yang belum tuntas. Pada tanggal 29 september 2015 peneliti meminta data nilai tes hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* siswa kelas VIII-1 dan selanjutnya peneliti mengurus surat yang menyatakan telah melaksanakan observasi di SMP Negeri 30 Medan .

Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat.

Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru tersebut sepertinya bola kasti bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru, dari segi ketersediaan dan harga, maka bola kasti sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah. Berdasarkan uraian diatas praktikan tehnik dasar tolak peluru masih banyak yang kurang baik dikarenakan sebagai berikut:

Kemauan siswa masih kurang baik dalam mempraktikan tehnik dasr tolak peluru,kurangnya suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan pembelajaran pada toak peluru,kurangnya suasana belajar yang efektif dan variasi Serta menyenangkan pembelajaran pada tolak peluru,masih rendahnya hasil belajar dalam tehnik tolak peluru gaya ortodoks.

Maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodoks* Melalui Modifikasi Alat

Menggunakan Bola Kasti Pada Kelas VIII SMP Negeri 30 Medan Kecamatan Medan Selayang Tahun Ajaran 2015/2016.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Siswa sulit melakukan tehnik dasar tolak peluru.
2. Siswa merasa susah melakukan tolak peluru gaya ortodoks.
3. Keterbatasan alat sehingga membuat siswa jenuh ketika harus menunggu giliran melakukan gerakan.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
6. Kurangnya variasi belajar yang dilakukan guru penjas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasn masalah dalam penelitian ini adalah: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks Melalui Modifikasi Alat Menggunakan Bola Kasti Pada SMP Negeri 30 Medan Tahun Ajaran 2015 / 2016

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak ditelti sebagai berikut, Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks Melalui Modifikasi Alat

Menggunakan Bola Kasti Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Medan Tahun Ajaran 2015/2016

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas belajar tolak peluru siswa dengan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Modifikasi Alat Bola Kasti Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Medan Kecamatan Medan Selayang.
2. Menambah wawasan guru dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks Menggunakan Alat Menggunakan Bola Kasti.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan tolak peluru dimana siswa dapat mempraktekkan tolak peluru gaya ortodoks tanpa terhadang oleh keterbatasan alat.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas guru dan siswa, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian di dalam pembahasan ini antara lain adalah:

1. Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran Tolak Peluru
2. Selain menambah pengalaman dalam penggunaan media belajaryang di modifikasi juga membuat pengajaran Tolak Peluru menjadi lebih efektif

3. Guru Bisa mencoba media modifikasi bola kasti dalam pembelajaran apabila Peluru tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dan bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainya dalam cabang atletik dan umumnya penjasor lainnya.
4. Bagi sekolah Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

